

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan terkait tradisi pembuatan *sesajen* di masyarakat Dusun II Desa Mataram Baru Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur, yaitu:

1. Mayoritas masyarakat Dusun II Desa Mataram Baru Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur hingga saat ini dalam pelaksanaan perkawinan adat Jawa masih menggunakan tradisi pembuatan *sesajen*.
2. Material yang digunakan dalam *sesajen* perkawinan adat Jawa memiliki arti masing-masing yang dilihat dari bahan (beras, pisang raja setangkep, kelapa, takir, air suci, ayam panggang, buceng, kembang setaman, nasi punar dan gantal), bentuk (tembakau, ayam panggang, gula merah, pisang raja, biji-bijian, kaca kecil, sisir, minyak damen, telur, kelapa, buceng, nasi punar, gantal dan kemenyan) dan warna (merah kecoklatan, merah, putih, kuning dan hijau).
3. Berdasarkan tiga point kesimpulan sebelumnya dapat dinyatakan bahwa tradisi pembuatan *sesajen* di Dusun II Desa Mataram Baru memiliki arti tersendiri, sehingga hal ini dapat disebut sebagai suatu kebudayaan seperti yang telah diungkapkan oleh Clifford Gertz di dalam interpretasi kebudayaan (tafsir Kebudayaan).

B. Saran

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul makna simbol *sesajen* dalam perkawinan adat Jawa di Dusun II Desa Mataram Baru Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan diantaranya:

1. Diharapkan pada masyarakat Jawa di Dusun II Desa Mataram Baru walaupun di tengah-tengah arus globalisasi dan westernisasi, arus cepat perkembangan informasi dan komunikasi hendaknya tidak meninggalkan nilai-nilai tradisi yang telah diwariskan *leluhurnya* sebagai identitas diri sekaligus sebagai filter terhadap perubahan yang ada.
2. Adanya tradisi pembuatan *sesajen* dalam perkawinan adat Jawa yang merupakan tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang kepada anak cucunya berfungsi sebagai pengingat dan cara untuk memperkenalkan bahwa masyarakat Jawa memiliki tradisi yang tidak dapat ditinggalkan.
3. Adanya nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh *leluhur* baik itu ide, gagasan ataupun bentuk kebudayaan yang lain tujuannya tidak lain adalah sebagai pedoman bagi masyarakat Jawa. Diharapkan masyarakat dapat terus memahaminya dan menjadikannya pegangan hidup masyarakat di tengah-tengah arus individualisasi sebagai akibat masuknya modernisasi di segala bidang.